

ANALISIS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA JAYAPURA KECAMATAN BUNGARAYA KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

Analysis of Rice Farming Business in Jayapura Village, Bungaraya District, Siak Regency, Riau Province

Ria Diana Dewi Indriyanti, Khairizal* , Saipul Bahri

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau

Corresponding author e-mail: khairizal@agr.uir.ac.id

[Diterima: November 2025; Disetujui: Desember 2025]

ABSTRACT

This study aims to analyze production costs, output, revenue, income, and the efficiency of rice farming in Jayapura Village, Bungaraya District, Siak Regency, Riau Province. The study was conducted over six months, from December 2023 to May 2024, using a survey method. The study population consisted of 137 rice farmers, and a sample of 30 was selected using simple random sampling. The data used included primary and secondary data, which were then analyzed descriptively to calculate production costs, income, and business efficiency levels using the Return Cost Ratio (RCR) approach. The research results show that the average total production cost per plot per planting season is IDR 12,302,408, consisting of fixed costs of IDR 136,961 and variable costs of IDR 12,165,447, with the most significant components being fertilizers (41.54%) and labor costs (34.84%). The average production reaches 2,400 kg per plot per planting season with a selling price of IDR 8,500/kg, resulting in gross income of IDR 20,400,000 and net income of IDR 8,097,592 per plot per planting season. The RCR value of 1.66 indicates that every IDR 1.00 of cost incurred generates IDR 1.66 in income, suggesting that rice farming in the study area is efficient and feasible for sustainable development..

Keywords: *Efficiency, Income, Production Cost, Rice, RCR*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, produksi, penerimaan, pendapatan, dan efisiensi usahatani padi sawah di Desa Jayapura, Kecamatan Bungaraya, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, dari Desember 2023 hingga Mei 2024, menggunakan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 137 petani padi sawah, dengan sampel sebanyak 30 orang yang dipilih secara acak sederhana (simple random sampling). Data yang digunakan meliputi data primer dan sekunder, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menghitung biaya produksi, pendapatan, serta tingkat efisiensi usaha melalui pendekatan Return Cost Ratio (RCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi per garapan per musim tanam sebesar Rp12.302.408, terdiri atas biaya tetap Rp 136.961 dan biaya variabel Rp 12.165.447, dengan komponen terbesar berasal dari pupuk (41,54%) dan disusul biaya tenaga kerja (34,84%). Rata-rata produksi mencapai 2.400 kg per garapan per musim tanam dengan harga jual Rp 8.500/kg, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Rp 20.400.000 dan pendapatan bersih sebesar Rp 8.097.592 per garapan per musim tanam. Nilai RCR sebesar 1,66 menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan menghasilkan penerimaan Rp 1,66, sehingga usahatani padi sawah di lokasi penelitian tergolong efisien dan layak untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Biaya Produksi, Efisiensi, Padi Sawah, Pendapatan, RCR.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan didukung oleh kondisi agroklimat tropis yang sangat sesuai untuk pengembangan sektor pertanian. Indonesia dikenal sebagai negara agraris di mana pembangunan pertanian

menjadi prioritas dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022). Komitmen terhadap ketahanan pangan ditegaskan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan yang menyatakan bahwa perwujudan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah

bersama masyarakat. Secara global, ketahanan pangan juga menjadi isu strategis yang ditekankan oleh Food and Agriculture Organization (2023) sebagai pilar utama pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan sektor pertanian sebagai sektor pangan utama memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sosial (Mubyarto, 1995; World Bank, 2022). Menurut Notarianto (2011), lebih dari separuh penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) juga menunjukkan bahwa sektor pertanian masih menjadi penyerap tenaga kerja yang signifikan di Indonesia.

Indonesia yang berada di wilayah tropis dipengaruhi langsung oleh garis khatulistiwa

sehingga memiliki keunggulan dalam produksi tanaman pangan sepanjang tahun. Namun, upaya swasembada beras menghadapi berbagai tantangan, terutama perubahan iklim yang berdampak pada produktivitas dan stabilitas produksi pertanian (Food and Agriculture Organization, 2023). Dampak perubahan iklim terhadap produksi padi juga ditegaskan oleh International Rice Research Institute (2021) yang menyebutkan bahwa variabilitas curah hujan dan suhu dapat menurunkan produktivitas padi di kawasan tropis.

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah penghasil padi di Indonesia yang kontribusinya cukup penting dalam mendukung produksi regional. Perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Riau sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 Berikut.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Provinsi Riau Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Persentase %
1.	2018	93.800,00	266.375,53	2,84	15
2.	2019	63.142,04	230.873,97	3,65	20
3.	2020	64.733,13	243.685,04	3,76	20
4.	2021	53.062,35	217.458,87	4,10	22
5.	2022	54.317,04	227.346,32	4,18	23
Jumlah		329.054,56	1.185.739,73	18,53	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2023)

Berdasarkan Tabel 1, adanya fluktuasi produksi dan produktivitas selama periode 2018–2022. Secara nasional, peningkatan produktivitas padi sangat dipengaruhi oleh penggunaan varietas unggul, pemupukan berimbang, serta adopsi teknologi budidaya yang tepat (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).

Produksi padi di Riau didukung oleh kabupaten/kecamatan sentra produksi, salah satunya Kecamatan Bungaraya di Kabupaten Siak. Lebih jelas distribusi luas panen, produksi, produktivitas padi sawah di Kecamatan Bunga Raya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Bungaraya Tahun 2018-2022

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Presentase (%)
1.	2018	6.450,54	29.582,71	4,58	21
2.	2019	7.740,66	28.292,20	3,65	17
3.	2020	6.272,71	26.548,74	4,23	20
4.	2021	6.790,42	29.382,31	4,39	20
5.	2022	6.816,57	31.464,06	4,61	21
Jumlah		34.070,90	145.270,02	21,46	100
Rata-rata		6.814,18	29.054,00	4,29	20

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Bungaraya (2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Bungaraya (2023), produktivitas padi di Kecamatan Bungaraya cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2019. Secara teoritis, peningkatan produktivitas

dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk, tenaga kerja, dan teknologi (Farrell, 1957; Coelli et al., 2005).

Bentang alam Kecamatan Bungaraya yang didominasi tanah Podsolik Merah Kuning dan aluvial relatif sesuai untuk pengembangan

padi sawah. Namun demikian, konversi lahan pertanian ke non-pertanian menjadi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan produksi pangan (Food and Agriculture Organization, 2023). Selain itu, peningkatan produksi memerlukan dukungan benih unggul dan teknologi budidaya modern sebagaimana direkomendasikan oleh International Rice Research Institute (2021).

Permasalahan lain dalam usahatani padi sawah meliputi keterbatasan akses terhadap benih bermutu, fluktuasi harga pupuk, serta kelangkaan tenaga kerja akibat pergeseran minat generasi muda dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian (World Bank, 2022). Studi efisiensi produksi menunjukkan bahwa penggunaan input yang tidak optimal dapat menurunkan tingkat keuntungan dan daya saing usahatani (Battese & Coelli, 1995).

Dengan mempertimbangkan pentingnya sektor pertanian dalam mendukung ketahanan pangan nasional dan tantangan efisiensi produksi di tingkat petani, maka penelitian mengenai analisis usahatani padi sawah di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau menjadi relevan untuk dilakukan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai struktur biaya, pendapatan, serta efisiensi usahatani sebagai dasar perumusan kebijakan pengembangan pertanian daerah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan dengan metode survey, yang dilakukan di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Lokasi tersebut dipilih dengan alasan bahwa Desa Jayapura merupakan salah satu sentra produksi padi sawah yang ada di Kecamatan Bungaraya.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Desember 2023 sampai Mei 2024 dengan meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, merumuskan hasil penyusunan laporan, seminar hasil penelitian, perbaikan dan perbanyak hasil penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang ada di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Jumlah petani Padi di Desa Jayapura berjumlah 137 orang. Jumlah sampel yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak 30 sampel, dilakukan secara acak (simple random

sampling). Tujuan digunakannya 30 sampel dalam penelitian ini adalah karena populasi terlalu banyak atau jangkauan terlalu luas sehingga tidak memungkinkan bagi kita untuk menggunakan sampel sebanyak 137 kemudian adanya asumsi awal bahwa keseluruhan dalam populasi bersifat seragam sehingga bisa diwakili oleh beberapa sampel yang akan di ambil.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi petani melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) pencatatan dari responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini diperoleh dari berbagai instansi seperti Badan Pusat Statistika Provinsi Riau dan Badan Pusat Statistik Kecamatan Bungaraya. Adapun data primer yang dikumpulkan adalah karakteristik responden dan data usaha. Karakteristik responden yang meliputi: profil usaha, identitas responden. Sedangkan data usaha meliputi: teknologi budidaya, penggunaan faktor produksi, biaya dan produksi.

Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi pemerintah lainnya. Adapun yang termasuk data sekunder adalah keadaan lokasi penelitian, iklim, topografi, jumlah penduduk dan lain- lain yang dianggap perlu.

Analisis Data

Data yang terkumpul dikelompokkan dalam bentuk Tabel dan gambar- gambar selanjutnya dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian ini:

Analisis Karakteristik Petani dan Profil Usahatani

Karakteristik responden Padi di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau yang meliputi umur, pendidikan terakhir, pengalaman bertani dan jumlah tanggungan keluarga akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif statistik kualitatif, antara lain melalui wawancara, kuesioner atau pengamatan secara langsung. Teknik ini merupakan proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang di peroleh melalui wawancara maupun pengamatan secara langsung ke lapangan.

Profil usaha responden Padi di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabu paten Siak Provinsi Riau yang meliputi bentuk usaha, permodalan dan skala usaha juga akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif statistik kualitatif, antara lain melalui wawancara, kusioner ataupun pengamatan secara langsung. Teknik ini merupakan proses menganalisis, menggambarkan dan meringkas kejadian atau fenomena dari data yang diperoleh melalui wawancara maupun pengamatan secara langsung kelapangan.

Analisis Usahatani

Analisis usahatani padi sawah di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan atau mendeskripsikan jumlah rata-rata faktor produksi yang digunakan petani padi sawah di Desa Jayapura yang meliputi karakteristik petani dan profil usahatani padi sawah, teknik budidaya, penggunaan sarana produksi, biaya produksi, pendapatan dan efisiensi usahatani padi, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi.

a. Biaya Produksi

Total biaya produksi/musim tanam dapat dihitung dengan rumus umum sebagai berikut (Hernanto, 2002):

$$TC = VC + FC$$

$$TC = (X_1.PX_1 + X_2.PX_2 + X_3.PX_3 + X_4.PX_4 + X_5.PX_5 + X_6.PX_6 + X_7.PX_7 + X_8.PX_8 + X_9.PX_9 + X_{10}.PX_{10} + X_{11}.PX_{11} + X_{12}.PX_{12} + X_{13}.PX_{13} + X_{14}.PX_{14}) + D$$

Dimana:

TC	: Total cost (Rp/Grapan/MT)
VC	: Variabel Cost (Rp/Garapan/MT)
FC	: Fixed Cost (Rp/Garapan/MT)
X ₁	: Jumlah Benih (Kg/Garapan/MT)
X ₂	: Jumlah Urea (Kg/Garapan/MT)
X ₃	: Jumlah KCl (Kg/Garapan/MT)
X ₄	: Jumlah Phonska (Kg/Garapan/MT)
X ₅	: Jumlah Kiesrite (Kg/Garapan/MT)
X ₆	: Jumlah TSP (Kg/Garapan/MT)
X ₇	: Jumlah Alike (Kg/Garapan/MT)
X ₈	: Jumlah Amate (Ml/Garapan/MT)
X ₉	: Jumlah Fillia (Ml/Garapan/MT)
X ₁₀	: Jumlah Killer (Ml/Garapan/MT)
X ₁₁	: Jumlah Jasa Traktor (Ha/Garapan/MT)
X ₁₂	: Jumlah BBM (Liter/Garapan/MT)
X ₁₃	: Jumlah Karung (Unit/Garapan/MT)

X ₁₄	: Jumlah Tenaga Kerja (HOK/Garapan/MT)
PX ₁	: Harga Benih (Rp/Kg)
PX ₂	: Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)
PX ₃	: Harga Pupuk KCl (Rp/Kg)
PX ₄	: Harga Pupuk Phonska (Rp/Kg)
PX ₅	: Harga Kiesrite (Rp/Kg)
PX ₆	: Harga TSP (Rp/Kg)
PX ₇	: Harga Alike (Rp/Kg)
PX ₈	: Harga Amate (Rp/Kg)
PX ₉	: Harga Fillia (Rp/Kg)
PX ₁₀	: Harga Killer (Rp/Kg)
PX ₁₁	: Harga Sewa Traktor (Rp/Ha)
PX ₁₂	: Harga BBM (Rp/Liter)
PX ₁₃	: Harga Karung (Rp/Unit)
PX ₁₄	: Harga Tenaga Kerja (Rp/HOK).
D	: Depresiasi (penyusutan) (Rp/Garapan/MT)

Peralatan yang digunakan dalam usahatani padi sawah umumnya tidak habis dipakai untuk satu kali priode produksi (Lebih dari satu tahun). Oleh karena itu, biaya peralatan yang dihitung sebagai komponen biaya produksi adalah nilai penyusutanya. Untuk menghitung penyusutan alat-alat pertanian digunakan rumus yang dikemukakan oleh Hernanto 2002, dengan rumus :

$$D = \frac{NB - NS}{MP}$$

Keterangan:

D	: Depresiasi atau penyusutan alat dan mesin (Rp/unit/MT)
NB	: Nilai Beli (Rp/unit)
NS	: Nilai Sisa (20% dari harga beli) (Rp/unit/tahun)
MS	: Masa Pakai (tahun)

b. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor dapat dihitung dengan menggunakan rumus Soekartawi (1995).

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR	: Pendapatan Kotor Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)
Y	: Jumlah Produksi (Kg/Garapan/MT)
Py	: Harga Jual Gabah (Rp/Kg)

c. Pendapatan Bersih

Menghitung pendapatan bersih usahatani padi diperoleh dengan menggunakan rumus menurut Soekartawi (1995), yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan bersih Usahatani Padi Sawah (Rp/Garapan/MT)

TR : Pendapatan Kotor (Rp/Garapan/MT)

TC : Total Biaya (Rp/Garapan/MT)

d. Efisiensi

Untuk menghitung efisiensi usahatani padi sawah menggunakan rumus menurut Hernanto (2002) sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

RCR : Efisiensi usahatani padi sawah

TR : Pendapatan Kotor (Rp/garapan/MT)

TC : Total Biaya (Rp/garapan/MT)

Dengan kriteria :

$RCR > 1$ = Berarti usahatani padi sawah menguntungkan.

$RCR < 1$ = Berarti Usahatani Padi Sawah Tidak Menguntungkan.

$RCR = 1$ = Berarti usahatani padi sawah berada pada titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Padi

Usahatani padi ialah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

1. Biaya Produksi Usahatani

Pada penelitian ini biaya yang termasuk dalam biaya tetap (biaya penyusutan alat dalam usahatani padi yaitu Sabit, Cangkul, Parang, Hand Sprayer, Mesin Air dan Ember kemudian untuk biaya variabel yang terdiri dari biaya Benih, pupuk (Urea, KCl, Phonska, Kiesrite, TSP), Pestisida (Alika, Amate, Fillia, Killer). Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan biaya usahatani dapat dilihat pada Tabel 3 Berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Biaya, Produksi, Pendapatan, dan Efisiensi Usahatani Padi di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2023.

No.	Uraian	Jumlah Unit	Nilai (Rp/Garapan/MT)	Persentase (%)
A.	Biaya Produksi			
1.	Biaya Tetap (FC)			
	▪ Penyusutan Alat	-	136.961	1,11
	Total Penyusutan Alat (TFC)		136.961	
2.	Biaya Variabel (VC)			
	a. Benih	16,57	198.800	1,61
	b. Pupuk			
	▪ Urea	128,13	1.089.133	8,85
	▪ KCl	100,30	1.454.833	11,83
	▪ Phonska	62,90	1.259.333	10,23
	▪ Kiesrite	83,50	751.500	6,10
	▪ TSP	64,06	557.380	4,53
	c. Pestisida			
	▪ Alika	0,48	264.000	2,14
	▪ Amate	0,64	482.500	3,92
	▪ Filia	0,46	342.500	2,78
	▪ Killer	1,00	397.333	3,22
	d. Biaya Jasa Traktor	0,71	846.000	6,87
	e. Bahan Bakar (Liter)	11,00	74.800	0,60
	f. Karung	53,00	160.000	1,30
	g. Tenaga Kerja	42,94	4.287.333	34,84
3.	Total Biaya Variabel (TVC)		12.165.447	
4.	Total Biaya Produksi (TC)		12.302.408	100
B.	Produksi		2.400	
C.	Harga		8.500	
D.	Pendapatan Kotor		20.400.000	
E.	Pendapatan Bersih		8.097.592	
F.	Efisiensi (RCR)		1,66	

Sumber: Data Olahan 2023.

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa rata-rata biaya penyusutan alat Rp 136.961/Garapan/MT, total biaya variabel Rp. 12.165.447/Garapan/MT, total biaya produksi Rp. 12.302.408/Garapan/MT atau senilai Rp 17.327.335/Ha/MT.

Berdasarkan penelitian Darus, dkk (2015) menyatakan bahwa total biaya usahatani padi sawah di kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu senilai Rp 5.611.217,66/Ha/MT. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian ini maka, total biaya pada usahatani padi sawah hasil penelitian di desa Jayapura Kecamatan Bungaraya lebih tinggi. Tingginya total biaya usahatani ini disebabkan oleh masih rendahnya dalam manajemen usahatani di daerah penelitian dimana, didominasi oleh tingginya biaya pupuk dimana mencapai 41,54% dan selanjutnya disusul biaya tenaga kerja, dimana mencapai 34,84% dari total biaya usahatani padi sawah.

2. Produksi Usahatani

Produksi padi sawah di Desa Jayapura di dapat dari hasil wawancara dengan petani dan survei langsung kelapangan. Dari 30 petani yang dianalisis pada penelitian diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi usahatani padi yang dihasilkan dalam satu kali panen bervariasi, dan perhitungan dalam satu kali musim tanam produksi padi petani mencapai 2.400 Kg/Garapan/MT atau 3.380 kg/Ha/MT. Berdasarkan penelitian Darus, dkk (2015) menyatakan bahwa rata-rata produksi padi Gabah Kering Giling (GKG) di kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu sebesar 3.208,86 Kg/Ha/MT. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian ini maka, produksi padi hasil penelitian di desa Jayapura Kecamatan Bunga Raya lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen usahatani padi sawah di desa Jayapura sudah lebih baik dalam memanfaatkan sumberdaya baik tenaga kerja maupun sumberdaya sarana produksi (benih, pupuk, pestisida dan peralatan pertanian) sudah lebih baik.

3. Pendapatan Usahatani

Pendapatan yang dianalisis dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu pendapatan kotor (gross income) atau biasa disebut juga dengan penerimaan total (total revenue) dan pendapatan bersih (net income) atau keuntungan (profit). Adapun hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Jayapura dapat dilihat pada Tabel 3.

a). Pendapatan Kotor (Penerimaan)

Pendapatan yang diterima oleh petani padi merupakan imbalan jasa dari seluruh aktivitas yang dilakukan dalam proses usahatani padi. Semakin besar total produksi yang dihasilkan dan semakin sedikit total biaya yang dikeluarkan, maka akan menghasilkan jumlah keuntungan yang besar. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan kotor usahatani padi sawah di desa Jayapura diperoleh yaitu Rp. 20.400.000/Garapan/MT atau Rp 28.732.394/Ha/MT. Berdasarkan penelitian Darus, dkk (2015) menyatakan bahwa rata-rata pendapatan kotor pada usahatani padi di kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp. 11.750.588,61/Ha/MT. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian ini maka, pendapatan kotor padi hasil penelitian di desa Jayapura Kecamatan Bungaraya lebih tinggi. Tingginya pendapatan kotor hasil penelitian disebabkan oleh harga jual gabah kering giling pada usahatani padi sawah di desa Jayapura lebih tinggi dimana, mencapai hingga Rp 8.500/kg. Tinggi harga gabah ini disebabkan oleh adanya pedagang pengumpul yang datang dari luar daerah, yaitu Sumatra Utara yang menawarkan harga beli gabah kering panen lebih tinggi dari pada harga beli pedagang pengumpul lokal.

b). Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yang diperoleh merupakan selisih antara nilai total produksi usahatani padi yang merupakan hasil penjualan padi sesuai dengan harga yang berlaku saat penelitian dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan bersih atau keuntungan usahatani padi sawah di desa Jayapura diperoleh senilai Rp. 8.097.592/Garapan/MT atau Rp. 11.405.059/Ha/MT. Berdasarkan penelitian Darus, dkk (2015) menyatakan bahwa pendapatan bersih di kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu sebesar Rp. 6.139.379,26/ha/MT. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian ini maka, pendapatan bersih padi hasil penelitian di desa Jayapura Kecamatan Bungaraya lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumberdaya (waktu, tenaga kerja, dan peralatan serta sarana produksi) di desa Jayapura sudah dilakukan secara efektif dan efisien. Dan didukung juga dengan harga jual gabah yang tinggi yang ditawarkan oleh pedagang pengumpul yang berasal dari Sumatra Utara.

4. Efisiensi Usahatani

Kinerja sebuah usahatani selain dilihat dari sisi pendapatan bersih, juga dapat diukur nilai efisiensi usaha pada kegiatan produksi tersebut dengan menggunakan Return Cost of Ratio (RCR) yaitu dengan membandingkan antara total pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.

Pada Tabel 3, juga dapat dilihat bahwa usahatani padi di daerah penelitian diperoleh RCR sebesar 1,66. Hal ini bermakna bahwa setiap Rp. 1,00 alokasi biaya produksi maka akan diperoleh pendapatan kotor senilai Rp. 1,66, atau pendapatan bersih senilai Rp 0,66. Maka, usahatani padi sawah di desa Jayapura layak untuk dikembangkan lebih lanjut dan dapat dibudidayakan secara berkesinambungan. Berdasarkan penelitian Darus, dkk (2015) menyatakan bahwa Efisiensi di kecamatan Rambah Samo kabupaten Rokan Hulu sebesar 2,09. Bila dibandingkan dengan hasil penelitian ini maka, nilai efisiensi (RCR) padi hasil penelitian di desa Jayapura Kecamatan Bungaraya lebih kecil. Kecilnya perbandingan antara penerimaan dengan total biaya di desa Jayapura yaitu 1,66 disebabkan oleh besarnya total biaya yang didominasi oleh komponen-komponen biaya usahatani padi diantaranya biaya pupuk dan biaya tenaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis data dapat diperoleh kesimpulan bahwa usahatani padi sawah di Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Provinsi Riau memerlukan biaya untuk menjalani usahatannya dengan total biaya usahatani dalam 1 kali musim tanam adalah Rp. 12.302.405 Garapan/MT. Produksi 2.400/Garapan/MT dengan rata-rata harga jual Rp. 8.500/kg. Pendapatan kotor yang diperoleh dalam usahatani ini sebesar Rp. 20.400.000/Garapan/MT sehingga pendapatan bersih yang diperoleh sebesar Rp. 8.097.592/Garapan/MT. Efisiensi usahatani padi sawah (*Return Cost Ratio*) adalah sangat layak untuk dikembangkan kedepan hal ini ditunjukkan dengan nilai efisiensi sebesar 1,66.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di

Desa Jayapura Kecamatan Bungaraya tergolong efisien (RCR 1,66), namun masih didominasi oleh biaya pupuk dan tenaga kerja, maka disarankan: 1) Petani perlu menerapkan pemupukan berimbang sesuai rekomendasi spesifik lokasi guna meningkatkan efisiensi penggunaan input serta menekan biaya produksi; 2) Optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian (mekanisasi) perlu ditingkatkan untuk mengurangi beban biaya tenaga kerja; 3) Pemerintah daerah melalui penyuluh pertanian perlu memperkuat pendampingan teknis budidaya dan memastikan distribusi pupuk subsidi tepat waktu dan tepat sasaran; 4) Penelitian selanjutnya disarankan menganalisis efisiensi teknis dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam. 5) Dengan upaya tersebut, diharapkan efisiensi dan pendapatan petani padi sawah dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kecamatan Bungaraya. (2023). Kecamatan Bungaraya dalam angka 2023. BPS Kecamatan Bungaraya, Siak Sri Indrapura.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2023). Provinsi Riau dalam angka 2023. BPS Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Battese, G. E., & Coelli, T. J. (1995). A model for technical inefficiency effects in a stochastic frontier production function for panel data. *Empirical Economics*, 20(2), 325–332. <https://doi.org/10.1007/BF01205442>
- Coelli, T. J., Rao, D. S. P., O'Donnell, C. J., & Battese, G. E. (2005). *An introduction to efficiency and productivity analysis* (2nd ed.). Springer.
- Darus, Saipul Bahri dan Ujang Paman. 2015. Analisis Ekonomi Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rambah Samo. Kabupaten Rokan Hulu. Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Farrell, M. J. (1957). The measurement of productive efficiency. *Journal of the Royal Statistical Society: Series A (General)*, 120 (3), 253–290. <https://doi.org/10.2307/2343100>

- Food and Agriculture Organization. (2023). *FAOSTAT statistical database*. FAO. <https://www.fao.org/faostat/>
- Hernanto. 2002. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- International Rice Research Institute. (2021). *Rice production manual*. IRRI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Outlook komoditas padi 2022*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Mubyarto. (1995). *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- Notarianto, D. (2011). *Analisis efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani padi organik dan padi anorganik* (Tesis, Universitas Diponegoro).
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS, Jakarta
- World Bank. (2022). *Transforming agriculture for sustainable growth*. World Bank. <https://www.worldbank.org/>